EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.6, September 2024

Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Qolbu Fuadil Hamid[1], Yoni Hermawan[2], Astri Srigustini[3]
[1,2,3] Universitas Siliwangi
E-mail: qolbufh@gmail.com[1], yonihermawan@unsil.ac.id[2] astrisrigustini@unsil.ac.id[3]

Article History:
Received: 15 Juli 2024
Revised: 17 Agustus 2024
Accepted: 21 Agustus 2024

Keywords: *Documentary Film, Learning Outcome, Problem Based Learning*

Abstract: *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media film dokumenter untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi materi perdagangan internasional. Metode yang digunakan adalah metode quasi experiment dengan desain penelitian non-equivalent control group design, serta teknik pengumpulan data melalui tes berbentuk pilihan ganda. Populasi penelitian seluruh kelas XI IPS MAN 1 Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 188 peserta didik. Sampel yang digunakan yaitu kelas XI IPS 2 yang berjumlah 30 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 1 yang berjumlah 30 orang sebagai kelas kontrol dengan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media film dokumenter pada mata pelajaran ekonomi materi perdagangan internasional pada pengukuran awal dan pengukuran akhir, terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas kontrol pada pengukuran awal dan pengukuran akhir, dan diperoleh nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media film dokumenter dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal terpenting bagi kehidupan untuk menentukan masa depan sehingga manusia semakin sadar akan pentingnya suatu pendidikan, karena tanpa adanya pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan terbelakang. Tidak sedikit orang bahkan pemerintah berinvestasi dalam dunia pendidikan. Pemerintah juga terus berupaya melakukan

perubahan demi teciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Hal itu tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan tujuan pendidikan internasional yaitu menjaga pergaulan dunia agar tetap damai dan tentram. Untuk mencapai tujuan pendidikan perlu adanya proses pembelajaran karena sejatinya, proses pembelajaran merupakan hal terpenting dalam pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari kebijakan, tenaga pendidik, teknologi, lingkungan sekolah dan proses pembelajaran. Tenaga pendidik merupakan peran terpenting dalam pendidikan terutama dalam proses pembelajaran karena tidak adanya tenaga pendidik, proses pembelajaran tidak akan terselenggara. Tenaga pendidik yang professional harus bisa menampilkan keterampilannya yang baik di depan kelas disesuaikan dengan mata pelajaran yang ada sehingga peserta didik mampu merespon dengan baik dan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Pada dasarnya proses pembelajaran dapat menghasilkan hasil belajar yang optimal apabila setiap peserta didik memiliki faktor pendukung positif dari dalam dirinya. Namun, banyaknya faktor yang mempengaruhi tidak sedikit peserta didik memperoleh hasil belajar yang kurang optimal.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Tasikmalaya diperoleh informasi bahwa masih banyak permasalahan pada saat proses pembelajaran diantaranya yaitu, peserta didik kurang berani tampil untuk mengembangkan sebuah pendapat dan kurang aktif dalam bertanya tentang materi yang diajarkan seperti, banyaknya peserta didik yang tidak fokus, terdapat peserta didik yang tidur, mengobrol dan masih ada yang izin keluar kelas dengan alasan kekamar mandi karena proses pembelajaran dianggap jenuh dan bosan. Permasalahan tersebut dapat mempengaruhi terhadap pemahaman peserta didik sehingga hasil belajar rendah dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal tersebut sesuai dengan data yang diperoleh hasil belajar peseta didik pada Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran ekonomi tahun 2023/2024.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Penilaian Akhir Semester (PAS) Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS MAN 1 Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024

Kelas	Nilai Rata-Rata	KKM
XI IPS 1	60,23	77
XI IPS 2	58,97	77
XI IPS 3	60,68	77
XI IPS 4	70,52	77
XI IPS 5	64,35	77
XI IPS 6	63,97	77

Sumber: Arsip Guru Ekonomi MAN 1 Kab. Tasikmalaya (2023)

Berdasarkan data tersebut masih terdapat beberapa peserta didik yang memiliki nilai hasil belajar yang kurang maksimal sehingga harus melakukan perbaikan. Dari hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari internal maupun eksternal. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat bisa menentukan proses pembelajaran yang baik dan menghasilkan hasil belajar yang optimal.

Dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan hasil belajar yang optimal salah satunya dengan menggunakan model dan media yang dipilih bervariatif yang disesuaikan dengan materi. Selain itu, karakteristik peserta didik juga mempengaruhi dalam pemilihan model dan media, karakteristik peserta didik MA/SMA cenderung memiliki pola pikir yang sederhana dan tingkat berpikir rendah serta lebih termotivasi apabila ada hal yang menarik yang langsung dirasakan sehingga perlu adanya bimbingan secara berkala untuk melatih kemampuan berpikirnya. Salah satu model dan media yang dapat dijadikan alternatif adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media film dokumenter.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan permasalahan melalui beberapa tahap ilmiah sehingga memperoleh pengetahuan. Peserta didik dapat berperan aktif dalam sebuah kelompok untuk menemukan pengetahuannya yaitu, konsep pembelajaran dan memecahkan permasalahan. Menurut Hasanah et al., (2021) "*Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan berdampak terhadap prestasi belajar". Menurut Abidin (Syarifudin et al., 2021) "*Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menyediakan pengalaman autentik yang mendorong peserta didik untuk belajar aktif, mengkonstruksikan pengetahuan dan mengintegrasikan konteks belajar di sekolah dan belajar dikehidupan yang nyata secara alami". Menurut Suharta (Janah et al., 2018) menyatakan bahwa "penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, memahami konsep secara lebih utuh melalui diskusi, dan menerima model pembelajaran". Hal ini juga membantu peserta didik belajar lebih efektif di kelas, mendukung demokrasi di kelas dan menumbuhkan kreativitas.

Sedangkan menurut Ngalimun (2014) "*Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang mana peserta didik melalui teknik ilmiah untuk memecahkan masalah guna memperoleh pengetahuan tentang masalahnya dan sekaligus memiliki kemampuan untuk menyelesaikannya". Jadi, *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang disajikan dengan permasalahan untuk mendorong peserta didik belajar aktif dan mengkonstruksikan pengetahuannya lewat pemecahan masalah sehingga hasil belajar yang diperoleh meningkat karena memahami konsep materi secara luas sesuai pandangan peserta didik.

Selain itu, media juga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik salah satunya adalah media film dokumenter. Menurut Effendi (Lestari, 2019) "media film dokumenter merupakan film yang selalu berusaha menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Namun, tetap harus diakui film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu". Menurut Bill Nichols (Arie Atwa Magriyanti & Hendri Rasminto, 2020) menyatakan bahwa "film dokumenter adalah upaya menceritakan kembali sebuah kejadian atau realitas menggunakan fakta dan data". Sedangkan menurut Moana (Faramita et al., 2018) "film dokumenter adalah media untuk menghasilkan dokumen visual tentang kejadian tertentu". Jadi, film dokumenter adalah film yang dibuat berdasarkan kenyataan yang sesuai dengan fakta dan data dengan tujuan untuk memberikan informasi.

Media film dokumenter merupakan media audio visual yang cocok untuk meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran. Film dokumenter merupakan film yang menyajikan kejadian nyata dengan tujuan untuk memberikan sebuah informasi. Penggunaan media film dapat menumbuhkan motivasi dan stimulus untuk keterampilan peserta didik yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar yang diikuti dengan peningkatan daya serap terhadap materi.

Hasil belajar merupakan perolehan ilmu pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan

pemahaman yang dimiliki oleh seseorang atau peserta didik setelah proses pembelajaran sehingga ada perubahan tingkah laku dan pola pikir. Peserta didik juga diharapkan mampu belajar mandiri dengan apa yang sudah didapatkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini berdasarkan teori kontruktivisme yang dikemukakan oleh J. Piaget (Masgumelar & Mustafa, 2021) "bahwa pengetahuan merupakan kontruksi (bentukan) dari kita yang menganalisis sesuatu". Peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuannya dari pemecahan masalah yang ada. Proses konstruksi pengetahuan berlangsung secara pribadi maupun sosial. Artinya, proses aktif dan dinamis berdasarkan beberapa faktor seperti pengalaman, pengetahuan awal, kemampuan kognitif dan lingkungan sosial yang sangat berpengaruh dalam proses kontruksi makna. Selain itu peserta didik juga terlibat secara langsung dan aktif sehingga mereka akan ingat lebih lama semua konsep. Pada teori ini sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* karena peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya melalui analisis masalah, mencari solusi, mengevaluasi dan mendapatkan kesimpulan dari permalasalahan.

Pada proses pembelajaran guru harus berupaya untuk membuat suasana kelas menyenangkan dan bisa memfokuskan peserta didik untuk belajar. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan penyajian masalah sebagai bahan untuk memperoleh pengetahuan. Untuk menarik perhatian peserta didik salah satunya menggunakan media yang menarik yaitu menggunakan media film dokumenter. Menurut Effendi (Lestari, 2019) "media film dokumenter merupakan film yang selalu berusaha menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Namun, tetap harus diakui film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu". Hal ini dapat membantu peserta didik untuk lebih termotivasi untuk belajar mandiri.

Maka dari itu penelitian ini memiliki tujuan 1) untuk mengetahui perbedaan hasul belajar peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media film dokumenter pada pengukuran awal dan pengukuran akhir, 2) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas kontrol pada pengukuran awal dan pengukuran akhir dan 3) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar anatar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media film dokumenter dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir.

LANDASAN TEORI

Hasil belajar adalah perolehan ilmu pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan pemahaman yang dimiliki oleh seseorang atau peserta didik setelah proses pembelajaran sehingga ada perubahan tingkah laku dan pola pikir. Hal itu sejalan dengan pernyataan menurut Oemar Hamalik (Ibrahim et al., 2023) "hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti".

Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi merupakan salah satu strategi untuk melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* yang berkaitan dengan keaktifan peserta didik dan berpikir kritis. Menurut Abidin (Syarifudin et al., 2021) "*Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menyediakan pengalaman autentik yang mendorong peserta didik untuk belajar aktif, mengkonstruksikan pengetahuan dan mengintegrasikan konteks belajar di sekolah dan belajar dikehidupan yang nyata secara alami".

Menurut Suharta (Janah et al., 2018) menyatakan bahwa "penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, memahami konsep secara lebih utuh melalui diskusi, dan menerima model pembelajaran". Hal ini juga membantu peserta didik belajar lebih efektif di kelas, mendukung demokrasi di kelas dan menumbuhkan kreativitas. Sedangkan menurut Ngalimun (2014) "*Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang mana peserta didik melalui teknik ilmiah untuk memecahkan masalah guna memperoleh pengetahuan tentang masalahnya dan sekaligus memiliki kemampuan untuk menyelesaikannya". Jadi, *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang disajikan dengan permasalahan untuk mendorong peserta didik belajar aktif dan mengkonstruksikan pengetahuannya lewat pemecahan masalah sehingga hasil belajar yang diperoleh meningkat karena memahami konsep materi secara luas sesuai pandangan peserta didik.Berisi landasan teori yang dipakai pada penelitian ini. Pada bagian ini disarankan memuat banyak pendapat ahli dan berbagai referensi untuk memperkuat penelitian ini.

Media pembelajaran adalah alat bantu untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar sehingga materi yang diajarkan oleh guru perlu divisualisasikan dalam bentuk yang lebih nyata. Menurut Ibrahim et al. (2023) media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Salah satu inovasi media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik ketika proses pembelajaran adalah dengan menggunakan media film dokumenter.

Menurut Effendi (Lestari, 2019) "media film dokumenter merupakan film yang selalu berusaha menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Namun, tetap harus diakui film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu". Menurut Bill Nichols (Arie Atwa Magriyanti & Hendri Rasminto, 2020) menyatakan bahwa "film dokumenter adalah upaya menceritakan kembali sebuah kejadian atau realitas menggunakan fakta dan data". Sedangkan menurut Moana (Faramita et al., 2018) "film dokumenter adalah media untuk menghasilkan dokumen visual tentang kejadian tertentu". Jadi, film dokumenter adalah film yang dibuat berdasarkan kenyataan yang sesuai dengan fakta dan data dengan tujuan untuk memberikan informasi.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019:2-3) dalam bukunya metode penelitian kualitatif, menyatakan bahwa "metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan tertentu". Metode penelitian merupakan langkah-langkah secara sistematis yang dilakukan peneliti untuk menemukan dan memperoleh suatu jawaban dari fenomena melalui pertimbangan yang logis dan didukung oleh data faktual sebagai bukti nyata kebenarannya sehingga hasilnya dijadikan ilmu pengetahun.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Menurut (Sudaryono, 2021) mengungkapkan bahwa "metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggambarkan fonomena gejala sosial yang saling berhubungan satu sama lain".

Bentuk desain eksperimen yang peneliti gunakan adalah *Quasi-experimental design*. Menurut Iverson & Dervan (2015) "kuasi eksperimen menggunakan seluruh subjek dalam

kelompok belajar *(intact group)* untuk diberi perlakuan *(treatment)*, bukan menggunakan subjek yang diambil secara acak.". Kuasi eksperimen dipandang sebagai metode penelitian yang tepat untuk penelitian yang akan dilaksanakan. Karena peneliti akan melakukan pembelajaran yang sudah ada langkah-langkahnya yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media film dokumenter terhadap hasil belajar. Metode dan pendekatan ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui hubungan dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel model *Problem Based Learning* berbantuan media film dokumenter dan variabel hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Film Dokumenter dan variabel terikat (Y) yaitu Hasil Belajar. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-Equivalent Control Grup Design.* Menurut Sugiyono (2019) "desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest kontrol group design,* hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Terdapat dua kelompok yang sudah ditetapkan oleh penulis, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol".

Populasi yang digunakan adalah peserta didik kelas XI IPS MAN 1 Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 188 peserta didik. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling non-probability* dalam bentuk *purposive sampling.* Artinya, teknik pengambilan sampel ini tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel sehingga dalam penentuan sampel dengan petimbangan tertentu. Pertimbangan penulis mengambil sampel kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 adalah berdasarkan dari hasil observasi dan melihat rata-rata nilai PAS sangat rendah dan perilaku peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran kurang fokus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di kelas sampel yaitu kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* dan kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol diperoleh hasil analisis deskriptif yang diambil dari nilai *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Keterangan	*N*	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Standar Deviasi*
Pretest Eksperimen	30	16	48	33,20	10,669
Posttest Eksperimen	30	60	96	78,60	11,616
Pretest Kontrol	30	16	60	34,93	13,075
Posttest Kontrol	30	52	84	69,20	10,669
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data Penelitian diolah 2024

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *pretest* di kelas eksperimen pengetahuan peserta didik kelas XI IPS 2 masuk ke dalam kategori rendah nilai maksimum yang diperoleh peserta didik hanya mencapai 48 masih di bawah nilai KKM. Sedangkan untuk hasil *Posttest* kelas eksperimen mengalami peningkatan yang cukup signifikan dimana untuk nilai minimum mencapai 60 dan nilai maksimum mencapai 96 serta rata-rata nilai peserta didik mencapai 78,60. Dilihat dari hasil *pretest* kelas kontrol pengetahuan peserta didik kelas XI IPS 1 masuk kedalam kategori rendah mendapat nilai maksimum 60 sedangkan untuk hasil *posttest* kelas kontrol juga mengalami peningkatan dimana nilai minimum mencapai 52, nilai maximum mencapai 84 dan rata-rata nilai peserta didik mencapai 69,20.

Dalam hal ini dapat diketahui nilai standar deviasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana semakin tinggi nilai standar deviasi maka semakin besar variasi data yang didapat, begitupun sebaliknya semakin rendah nilai standar deviasi maka semakin sedikit variasi data yang didapat. Melihat hasil data statistic menunjukkan bahwa di kelas eksperimen adanya variasi data yang besar antara nilai-nilai data.

Berdasakam hasil analisis deskriptif dan hasil penelitian di lapangan, kelas eksperimen dapat dikatakan lebih unggul dari pada kelas kontrol. Presentase kelas eksperimen sebesar 79% sedangkan kelas kontrol 69%. Perbedaan persentase antara keals eksperimen dengan kelas kontrol adalah sebesar 10%.

Berdasarkan perhitungan dari data nilai *Pretest* dan nilai *Posttest* peserta didik baik perhitungan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media film dokumenter maupun kelas kontrol akan diperoleh nilai *N-Gain* untuk dapat melihat peningkatan hasil dari nilai *Pretest* dan *Posttest* yang telah dicapai oleh peserta didik. Hasil perhitungan keduanya dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Perolehan Nilai Rata-Rata *Pretest, Posttest* dan *N-Gain* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	*N*	Rata-Rata Skor			Kriteria
		Pretest	***Posttest***	***N-Gain***	
Eksperimen	30	33,20	78,60	0,69	Sedang
Kontrol	30	34,93	69,20	0,52	Sedang

Sumber: Data Penelitian diolah 2024

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas menunjukan bahwa rata-rata skor *pretest* dan *posttest* hasil belajar peserta didik untuk kompetensi dasar yang diujikan pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa *Problem Based Learning* berbantuan media film dokumenter menunjukkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 33,20, namun setelah diberikan perlakuan dan dilakukan tes akhir berupa *posttest* nilai rata-rata yang peserta didik dapatkan meningkat hingga mencapai 78,60. Dengan mendapatkan nilai *N-Gain* sebesar 0.69 dengan kategori sedang. Sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 34,93 dan setelah diberikan perlakuan serta dilakukan tes akhir berupa *posttest* nilai rata-rata yang peserta didik dapatkan juga meningkat mencapai 69,20. Dengan mendapatkan nilai *N-Gain* sebesar 0.52 dengan kategori sedang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol setelah diberikannya perlakuan. Namun, berdasarkan data hasil perolehan nilai *N-Gain* yang telah didapatkan, kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini teridiri dari tiga uji hipotesis. Hipotesis pertama bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan model pemebelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media film dokumenter pada pengukuran awal dan pengukuran akhir. Kedua kelompok data yaitu *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal, maka pengujiannya menggunakan uji *paired sample t-test* pada program *SPSS versi 25.0* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Data	Mean	T	df	*Sig (2-tailed)*	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen	33.20	-22.961	29	0.000	Ha: Diterima
Posttest Kelas Eksperimen	78.60				

Sumber: Data Penelitian diolah 2024

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan nilai t -22.961, nilai negatif disini bukan berarti buruk melainkan rata-rata hasil belajar *pretest* lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar *post-test.* Dalam konteks tersebut kasus seperti ini, maka nilai t hitung negatif bermakna positif serta nilai df (*defree of fredoom)* bernilai sebesar 29 yang merupakan jumlah observasi dalam satu sampel yang bebas bervariasi saat memperkirakan parameter statistik.

Sedangkan nilai *sig (2-tailed)* menunjukkan sebesar 0,000. Dengan demikian nilai *sig (2-tailed)* 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Perbedaan juga dapat dilihat pada nilai rata-rata skor *Posttest* sebesar 78.60 lebih dari nilai rata-rata skor *pretest* yaitu sebesar 33.20. sehingga terdapat kenaikan yang signifikan pada nilai rata-rata skor hasil belajar peserta didik yaitu 45.40. Maka kesimpulan dari uji hipotesis pertama terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media film dokumenter pada pengukuran awal dan pengukuran akhir.

Uji hipotesis kedua bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas kontrol pada pengukuran awal dan pengukuran akhir. Kedua kelompok data yaitu *pretest* dan *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal, maka pengujiannya dilanjutkan menggunakan uji *paired sample t-test* pada program *SPSS versi 25.0* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Data	Mean	T	df	*Sig (2-tailed)*	Keterangan
Pretest Kelas Kontrol	34.90	-14.184	29	0.000	Ha: Diterima
Posttest Kelas Kontrol	69.20				

Sumber: Data Penelitian diolah 2024

Berdasarkan tabel 6 menunjukan nilai t -14.184, nilai negatif disini bukan berarti buruk melainkan rata-rata hasil belajar *pretest* lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar *post-tes.* Dalam konteks tersebut kasus seperti ini, maka nilai t hitung negatif dapat bermakna positif serta nilai df *(defree of freedom)* bernilai sebesar 29 yang merupakan jumlah observasi dalam satu sampel yang bebas bervariasi saat memperkirakan parameter statistik.

Sedangkan nilai *sig (2-tailed)* menunjukkan sebesar 0,000. Dengan demikian nilai *sig (2-tailed)* 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Perbedaan juga dapat dilihat pada nilai rata-rata skor *posttest* sebesar 69.20 lebih dari nilai rata-rata skor *Pretest* yaitu sebesar 34.93. sehingga terdapat kenaikan yang signifikan pada nilai rata-rata skor hasil belajar peserta didik yaitu 34,27. Maka, kesimpulan dari uji hipotesis kedua adalah terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di kelas kontrol pada pengukuran awal dan pengukuran akhir.

Uji hipotesis ketiga dilakukan dimana kedua kelompok data telah diambil dan populasi berdistribusi normal sreta bersifat homogen, maka pengujian ketiga dilakukan dengan *independent sample t-test* menggunakan program *SPSS versi 25.0* dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Data	Mean	T	df	*Sig (2-tailed)*	Keterangan
Posttest Kelas Eksperimen	34.90	3.264	58	0.002	Ha: Diterima
Posttest Kelas Kontrol	69.20				

Sumber: Data Penelitian diolah 2024

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *sig (2-tailed)* sebesar 0,002. Dengan

demikian nilai *sig (2-tailed)* < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Maka kesimpulan dari uji hipotesis yang ketiga adalah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media film dokumenter dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Perbedaan dapat dilihat pada nilai rata-rata skor *posttest* kelas eksperimen sebesar 78,60 dan kelas kontrol sebesar 69,20. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media film dokumenter lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Untuk melihat seberapa perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol bisa dilihat dengan uji stasitik lanjutan yaitu dengan analisis *effect size* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji *Effect Size*

Kelas					
Eksperimen			**Kontrol**		
Mean	***Standar Deviasi***	***Sdplood***	***Mean***	***Standar Deviasi***	***Sdplood***
78.60	10.830	12.091	69.20	13.232	12.091

Sumber: Data Penelitian diolah 2024

$$\boldsymbol{Effect\ Size} = \frac{\mathbf{78.60 - 69.20}}{\mathbf{12.091}}$$
$$= \frac{\mathbf{9.400}}{\mathbf{12.091}}$$
$$= \mathbf{0.78}$$

Berdasarkan tabel di atas dan setelah melakukan penghitungan uji statistik *effect size* maka dapat diketahui hasil dari *effect size* pada penelitian ini adalah sebesar 0,78 dan masuk kedalam kategori besar (*Moderate Effect)*. Dari pengujian dan berbagai analisis yang sudah dilakukan sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media film dokumenter dapat memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dan dapat dikatakan efektif untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pelaksanaan pembelajaran berlangsung selama 5 kali pertemuan (2 x 45 menit) untuk tiap kelas. Pertemuan pertama diberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pertemuan kedua, ketiga dan keempat peserta didik diberikan *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media film dokumenter di kelas eksperimen dan model pembelejaran konvensional di kelas kontrol. Kemudian pada rangkaian akhir peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *posttest.*

Pada saat melakukan penelitian di lapangan pada kelas eksperimen terlebih dahulu melakukan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi yang belum mereka pelajari yaitu materi perdagangan internasional. Dalam mengerjakan soal *Pretest* terlihat bahwa peserta didik masih mengalami kebingungan dan mengaku kesulitan dalam menjawab soal karena peserta didik belum mempelajari materi sehingga mendapatkan hasil yang tergolong rendah dan belum memenuhi KKM. Kemudian pada pertemuan selanjutnya pada pertemuan kedua, ketiga dan keempat peserta didik diberikan *treatment* berupa diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media film dokumenter. Sebelum diberikan perlakuan, guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang.

Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok, menyimak film dokumenter dan menganalisis permasalahan yang ada melalui pengerjaan LKPD yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media film dokumenter peserta didik tidak hanya mendapatkan materi, peserta didik juga bisa mengungkapkan temuannya dan pemecahan masalahannya secara mandiri. Kerjasama antar peserta didik dalam proses pembelajaran juga meningkat serta antusias dalam menerima dan merespon materi meningkat. Sehingga model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media film dokumenter dapat dinilai efektif dan inovatif untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik di dalam kelas yang nantinya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sehingga berdasarkan hasil penelitian yang langsung terjun ke lapangan dengan pemberian *treatment* selama tiga pertemuan, peningkatan hasil belajar peserta didik dapat terlihat dengan adanya peningkatan hasil nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh peserta didik secara signifikan. Sehingga konsep yang telah peneliti susun dalam kerangka pemikiran sudah sesuai dan dapat terbukti. Setelah melakukan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media film dokumenter efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran ekonomi materi perdagangan internasional.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mata et al., (2023) dalam hasil penelitiannya terbukti bahwa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan model pembelajaran tersebut dinilai efektif dan tepat karena dalam proses pembelajarannya peserta didik lebih aktif dan menimbulkan suasana kelas yang kondusif.

Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh SIGIT (2015) hasil penelitiannya terbukti bahwa model *Problem Based Learning* mampu memberikan perubahan hasil belajar pada peserta didik sehingga model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran yang efektif karena menciptakan suasana belajar yang baru dengan memberikan suatu masalah yang menarik dan dapat dipecahkan masalah tersebut oleh peserta didik.

Selain itu, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurtanto & Sofyan (2015) hasilnya menunjukkan bahwa dalam ranah hasil belajar mengalami peningkatan pada peserta didik dan proses pembelajarannya peserta didik lebih aktif dalam belajar kelompok, bekerjasama, mengidentifikasi permasalahan, mencari informasi, memecahkan masalah dan membuat kesimpulan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman Ali et al., (2023) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta respon peserta didik juga termasuk dalam kategori positif. Artinya, dalam proses pembelajarannya peserta didik diberikan keleluasaan untuk mengimplementasikan pengalamannya pada permasalahan sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar. Selain itu, pada saat pembelajaran suasana kelas menjadi kondusif dan efektif.

Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi et al., (2021) menunjukkan bahwa terbukti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar yang menggunakan media film dokumenter. Dalam hal ini model *Problem Based Learning* berbantuan media film dokumenter merupakan model pembelajaran yang efektif dan tepat digunakan untuk proses pembelajaran berlangsung karena dengan menggunakan model ini peserta didik akan lebih fokus, aktif dan menimbulkan suasana pembelajaran yang kondusif dengan berbantuan media juga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi atau menganalisis permasalahan sehingga

nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sedangkan pada kelas kontrol berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran awal dan pengukuran akhir. *Pretest* dilakukan pada pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata sebesar 34,6, setelah itu dilaksakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional disini maksudnya adalah model pembelajaran yang biasanya sering dilakukan oleh para guru di MAN 1 Kabupaten Tasikmalaya yang dimana proses pembelajarannya dilakukan melalui penemuan secara bersama, tanya jawab dan diskusi kelompok kemudian presentasi. Maka model pembelajaran yang diterapkan di kelas kontrol adalah model pembelajaran *inquiry.*

Berdasarkan hasil penelitian pada saat di lapangan, hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi materi perdagangan internasional terdapat peningkatan hasil belajar pada pengukuran awal dan pengukuran akhir. Dari hasil penelitian pada kelas kontrol juga menunjukkan kenaikan hasil belajar peserta didik namun belum maksimal dikarenakan model pembelajaran ini terdapat kelemahan pada saat proses pembelajaran dimana tidak semua peserta didik terlihat aktif dalam proses penemuannya sehingga proses belajar bergantung dan mengandalkan teman sekelompok sisanya hanya asik berbincang dengan teman yang tidak mengerjakan. Selain itu, peserta didik kurang bisa untuk menyalurkan hasil dari apa yang telah didapatkan sehingga peserta didik pada saat melakukan presentasi di depan kelas merasa kurang memuaskan dalam menyampaikan materi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik di kelas eksperimen bahwasannya belajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan bantuan media film dokumenter sangat menyenangkan, menarik dan tidak membosankan karena peserta didik menyimak serta berperan aktif menganalisis dan mencari informasi pada proses penemuan jawaban. Selain itu, ppeserta didik menginginkan untuk melakukan pembelajaran seperti ini bukan hanya pada mata pelajaran ekonomi saja melaikan pada mata pelajaran yang lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, pengajuan hipotesis dan hasil data penelitian mengenai hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media film dokumenter dan di kelas kontrol pada materi perdagangan internasional, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media film dokumenter di kelas eksperimen pada pengukuran awal dan pengukuran akhir. 2) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas kontrol pada pengukuran awal dan pengukuran akhir. 3) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media film dokumenter dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengkuran akhir.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut: 1) Bagi sekolah, diadakannya forum diskusi secara berkala dengan tujuan mencari solusi atas hambatan yang ditemukan pada saat proses pembelajaran untuk dapat didiskusikan sehingga dapat ditemukan solusi penyelesaian yang tepat dan diharapkan bagi kepala sekolah selaku pimpinan di sekolah dapat memberikan dukungan dalam pemilihan model pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran terkait penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan sekolah lebih memahami tentang pentingnya pemilihan model yang tepat untuk meningkatkan

hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi maupun mata pelajaran lainnya. 2) Bagi Guru, dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas hendaknya memilih model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Film Dokumenter dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman hasil belajar peserta didik secara signifikan. 3) Bagi Peneliti, semoga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian sejenins dengan menggunakan model pembelajaran lainnya sheingga penerapan model pembelajaran yang inovatif semakin berkembang dan bervariasi tentunya lebih efektif digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR REFERENSI

Adi, D. P., Ahmad, A., & Anam, S. (2021). Pengaruh penggunaan film dokumenter terhadap hasil belajar IPS SMP. *JIPSINDO, Jurnal Pendidikan Ilmu*, *8*(2), 118–135. https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo/article/view/38819

Arie Atwa Magriyanti, & Hendri Rasminto. (2020). Film Dokumenter Sebagai Media Informasi Kompetensi Keahlian Smk Negeri 11 Semarang. *Pixel :Jurnal Ilmiah Komputer Grafis*, *13*(2), 123–132. https://doi.org/10.51903/pixel.v13i2.322

Faramita, G., Daningsih, E., & Yokhebed, Y. (2018). Kelayakan Film Dokumenter Pembuatan Bingka Pepaya Submateri Peran Tumbuhan Di Bidang Ekonomi. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, *16*(2), 267. https://doi.org/10.31571/edukasi.v16i2.1025

Hasanah, U., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *7*(1), 43. https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.43-52.2021

Janah, M. C., Widodo, A. T., & Kasmui, D. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, *12*(1), 2097–2107.

Lestari, E. B. (2019). Konsep Naratif Dalam Film Dokumenter Pekak Kukuruyuk. *Jurnal Nawala Visual*, *1*(1), 9–17. https://doi.org/10.35886/nawalavisual.v1i1.3

Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme: Implementasi dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *Ghaitsa: Islamic Education*, *2*(1), 49–57. http://liyarizkifadillah1997.blogspot.com/2019/01/teori-belajar-konstruktivisme.html

Mata, W., Ekonomi, P., Kurniati, N., & Noviani, L. (2023). Penerapan Problem Based Learning (PBL) dengan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 1. *Journal on Education*, *05*(04), 13676–13688. https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/2378/2004

Ngalimun. (2014). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.

Nurtanto, M., & Sofyan, H. (2015). Implementasi Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif , Psikomotor , The Implementation Of Problem-Based Learning To Improve Learning Outcomes Of Cognitive , Psychomotor , And Affective Of Students In. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *5*(November 2015), 352–364.

SIGIT, R. D. P. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X Sma 29 Jakarta*. 1–68.

Sudaryono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Mix Methods*. Rajawali Press.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*.

Syarifudin, A., Dhewy, R. C., & Agustina, E. N. S. (2021). Pengaruh Model Brain Based

Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JEDMA Jurnal Edukasi Matematika*, *1*(2), 1–7. https://doi.org/10.51836/jedma.v1i2.155

Usman Ali, L., Wahyuni, Azmar, Jumawal, & Mahlia Fitriana, I. (2023). Improving Science Learning Outcomes by Applying Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Fisika*, *11*(2), 173–182. https://doi.org/10.26618/jpf.v11i2.9913